

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keagamaan di TPA Raudatul Jannah Pagu Wates Kabupaten Kediri

By Alfi Farikhatul Ula

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keagamaan di TPA Raudatul Jannah Pagu Wates Kabupaten Kediri

Alfi Farikhatul Ula¹, Nurmahmudah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kediri

email : alfifu76@gmail.com¹, nurmahmudah@iainkediri.ac.id²

Abstract

The Covid-19 pandemic which is not over yet causing the Al-Qur'an Education Park in 016/003 Neighbourhood, Sumberurip Hamlet, Pagu Urban Village, Wates Sub-district, Kediri Regency to be neglected. Less effective and conducive learning activities and the lack of quality of becomes important for improvement. Aims to educate students to be disciplined, patience, spirit, adding insight, and good manners. Researchers identify to find out tools and materials that can be used. The identification results indicate that the existing tools and materials are inadequate for various training materials and religious development. Both prepared and lesson schedule to outline the entire teaching program. Guesswork and worship practices are used to determine the impact of the implementation of the researcher's work program. Training, coaching, and religious practice show a significant impact in optimizing the utilization of human resources and improve students understanding of the Qur'an and Islam.

Keywords: *training, coaching, religious practice, quality of learning.*

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang belum kunjung usai menyebabkan terbengkalainya sebuah tempat pembelajaran al-Qur'an di RT./RW. 16/03, Dsn. Sumberurip, Ds. Pagu, Kec. Wates, Kab. Kediri. Aktivitas pembelajaran yang kurang efektif dan kondusif, serta kurangnya kualitas pembelajaran menjadi penting untuk diadakan peningkatan. Bertujuan untuk mendidik para santri agar disiplin waktu, semangat dan semangat dalam belajar, bertambah wawasan, serta berakhlakul karimah. Pengabdian melakukan identifikasi untuk mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa alat dan bahan yang ada kurang memadai untuk berbagai materi pelatihan dan pembinaan keagamaan. Alat dan bahan pun disiapkan beserta jadwal pelajaran untuk menjabarkan seluruh program pengajaran. Teoritis dan praktik ibadah digunakan untuk mengetahui dampak pelaksanaan program kerja peneliti. Pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan menunjukkan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan meningkatkan pemahaman santri terhadap al-Qur'an dan Islam.

Kata Kunci: pelatihan, pembinaan, praktikum keagamaan, kualitas pembelajaran.

Artikel diterima : 16 Agustus 2021 direvisi : 11 September 2021 disetujui : 28 September 2021



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Kasus Covid-19 yang berlangsung begitu cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu yang singkat, menjadikan kasus ini masuk dalam kategori pandemi. Sebagaimana pernyataan Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jenderal WHO, dalam konferensi pers pada 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020). Istilah pandemi ini memiliki pengertian berupa wabah penyakit global. Adapun pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, pertahanan dan keamanan, ekonomi, sosial, budaya, serta pendidikan.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun kemarin sebagai upaya antisipasi penyebaran Covid-19 ternyata berdampak bagi kehidupan masyarakat umum. Salah satunya, bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka kemudian ditutup karena adanya pandemi ini. Mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, sampai universitas (Martorejo, 2020). Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran memakai sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik secara daring atau luring (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)).

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai proses hubungan timbal balik yang kondusif antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sasongko et al., 2020). Kegiatan ini biasanya dilakukan secara tatap muka. Tujuan yang dimaksud adalah mentransmisikan ilmu dari pengajar ke peserta didik. Namun, paradigma tersebut berubah setelah adanya pandemi Covid-19 ini (Mansyur, 2020).

Bukan hanya pendidikan formal saja yang terdampak, namun pendidikan non-formal pula. Salah satunya, Taman Pendi-

dikan Al-Qur'an (TPA) (Hasanah, 2021). TPA merupakan jenis pendidikan nonformal berbasis keagamaan Islam yang bertujuan agar santri mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, 2020).

TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat, di mana dia memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan penambahan orientasi pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah pada diri anak (Malik, 2013).

Paradigma mengaji online merupakan solusi pembelajaran di TPA/TPQ pada masa pandemi Covid-19 (Putra & Radita, 2020). Namun, belum pernah diteliti apakah pembelajaran daring di TPA-TPA sebuah desa dapat menjadi solusi dan penerapan yang baik di masa pandemi Covid-19 ini (Hasanah, 2021).

Dalam kaitan pengabdian ini, tim pelaksanaan pengabdian terjun ke TPA Raudatul Jannah RT./RW. 016/003 dusun Sumberurip desa Pagu kecamatan Wates kabupaten Kediri untuk mengabdikan diri sebagai mahasiswa yang sudah seharusnya memiliki peran besar dalam pembangunan masyarakat ke arah yang lebih baik. Di mana dalam pandemi Covid-19 ini, sebagaimana pernyataan sebelumnya, TPA tersebut tidak menerapkan pembelajaran daring. Akan tetapi, tetap tatap muka hanya saja mengurangi jam pembelajaran. Kebijakan pengurangan jam pembelajaran ini berdampak pada penurunan semangat belajar santri dan keefektifan kegiatan belajar mengajar. Banyak agenda pembelajaran sebelumnya yang pelan-pelan seakan ditiadakan. Sehingga peran serta TPA dalam membentuk kepribadian Islami sejak dini pun terasa memudar.

Sebelum memulai praktik di lapangan, pengabdian terlebih dahulu bermusyawarah bersama ketua RT 016, kepala TPA Raudatul Jannah, pengajar TPA Raudatul Jannah, santri Raudatul Jannah, dan beberapa warga sekitar. Kemudian, ditemukan solusi yang dibutuhkan dari permasalahan-permasalahan tersebut. Yakni, memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengembalikan minat dan semangat santri dalam belajar agama, meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam menulis serta melafalkan huruf hijaiyah, tajwid, praktik salat dan wudu, serta penerapan akhlak. Yang keseluruhannya terangkum dalam kegiatan pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan. Adapun keseluruhan kegiatan akan dilaksanakan tetap dengan tertib sesuai protokol kesehatan.

Variasi metode pembelajaran dapat memperbaiki motivasi santri dalam belajar. Guru harus menggunakan banyak metode dalam mengajar. Variasi metode penyajian bahan pelajaran dapat lebih menarik perhatian dan mudah diterima anak didik, serta kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang monoton akan membuat anak didik bosan (Rusdiah, 2012). Adapun dalam kegiatan pengabdian ini, pengabdian menerapkan metode iqra'.

Yang dimaksud dengan penggunaan metode iqra' adalah membaca al-Qur'an tanpa dieja, langsung dibaca dengan harakat, dan materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan (Humam, 2000). Alasan pengabdian menggunakan metode iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an adalah karena metode ini memiliki kelebihan di mana santri dapat lebih cepat membaca lafaz per lafaz, lalu ayat per ayat al-Qur'an (Rusdiah, 2012). Metode iqra' terdiri atas 6 jilid dengan variasi warna sampul yang memikat perhatian anak-anak (Rusdiah, 2012).

Selanjutnya, mengenai metode pembelajaran keagamaan juga diperlukan variasi metode penyajian pelajaran. Metode

¹ interaktif perlu direncanakan dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Praktikum merupakan metode yang sangat cocok untuk mengajarkan konsep-konsep agama Islam. Metode pembelajaran melalui praktikum berpusat kepada santri. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga santri memiliki peran yang sangat dominan. Proses pembelajaran yang hanya dilakukan menggunakan metode ceramah saja, cenderung membuat santri mengalami kejenuhan pada kondisi tertentu.

Metode Pelaksanaan

Dengan melihat permasalahan-permasalahan di atas, metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pengabdian di TPA Raudatul Jannah adalah metode PAR. Karena metode ini merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas arus bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Tim LPPM IAIN Kediri, 2019a).

PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik (Tim LPPM IAIN Kediri, 2019a). Dalam hal ini, diperlukan gerakan-gerakan perubahan ke arah yang lebih baik dengan harapan program kegiatan yang dicanangkan dapat terlaksana dan dapat mengubah situasi menjadi lebih baik.

Pengabdian berbasis PAR (*Participatory Action Research*) ini merupakan salah satu jenis pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan SDM sebagai terobosan baru dalam pendidikan masyarakat, melalui pemanfaatan potensi yang ada (Tim LPPM IAIN Kediri, 2019b). Antara lain, dengan

pengadaan pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan di TPA Rauḍatul Jannah Pagu.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan di TPA Rauḍatul Jannah RT./RW. 016/003 dusun Sumberurip desa Pagu kecamatan Wates kabupaten Kediri ini meliputi lima tahap pelaksanaan. Antara lain, sebagai berikut. 1. Inventarisasi alat dan bahan; 2. Perancangan materi pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan; 3. Koordinasi dengan kepala dan guru (ustaz/ustazah) pengajar; 4. Pembinaan peserta pengabdian; 5. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian.

Inventarisasi Alat dan Bahan

Beberapa kegiatan dalam tahap ini, meliputi identifikasi, pencatatan, penggolongan, dan penataan ulang alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta bahan-bahan ajar berdasarkan kategori keilmuan. Hal ini akan mempermudah proses pencarian bahan yang dibutuhkan, baik dari pihak pengajar ataupun santri.

Perancangan Materi Pelatihan, Pembinaan, dan Praktikum Keagamaan

Tabel 1. Jadwal pelajaran

HARI	AGENDA (Pkl 16.00-17.00 WIB)
Senin	- Membaca Asmaul Husna. - Belajar Iqra' dan al-Qur'an. - Praktik wudu dan salat.
Selasa	- Membaca Asmaul Husna. - Belajar Iqra' dan al-Qur'an. - Ilmu tentang akhlak.
Rabu	- Membaca Asmaul Husna. - Belajar Iqra' dan al-Qur'an. - Belajar menulis huruf hijaiyah.
Kamis	- Setoran tadarus Iqra' dan al-Qur'an. - Bimbingan belajar (mata pelajaran sekolah).
Jumat	- Membaca Asmaul Husna. - Belajar Iqra' dan al-Qur'an. - Ilmu tajwid.
Sabtu	- Setoran tadarus Iqra' dan al-Qur'an, - Tanya jawab tajwid. - Taman baca dan bercerita di depan panggung.

Kegiatan ini memerlukan penyesuaian dari tiga aspek. Antara lain, protokol kesehatan pandemi Covid-19, dan usia serta karakter para santri. Pada tahap ini, jadwal dan materi pelajaran juga disiapkan. Jadwal pelajaran dibuat berdasarkan permintaan kepala TPA seperti tabel 1 adalah jadwal pelajaran yang dijadikan panduan aktivitas pembelajaran di TPA Rauḍatul Jannah.

Koordinasi dengan Kepala dan Guru (Ustaz/Ustazah) Pengajar

Koordinasi dilakukan bersama dengan kepala dan ustaz/ustazah pengajar TPA untuk mengonsultasikan dan mendapatkan persetujuan terkait jadwal pelajaran yang telah dibuat. Sasaran utama kegiatan pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan ini adalah para santri yang masih anak-anak kisaran umur 5-12 tahun. Mereka sangat perlu memperoleh dampak dari kegiatan ini karena di bilangan umur mereka itu adalah waktu yang sangat tepat untuk menggembelng kemampuan anak agar menjadi dewasa yang bermartabat.

Pembinaan Peserta Pengabdian

Pembinaan atau bimbingan dilakukan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kegiatan KKN terhadap peserta KKN, salah satunya pengabdian sendiri. Di mana dalam bimbingan ini, pengabdian memperoleh arahan dari DPL terkait program kegiatan sebelum benar-benar terjun ke lapangan. Dengan demikian, rancangan-rancangan awal yang telah dibuat terlebih dahulu dimintakan persetujuan kepada DPL, untuk kemudian ditindaklanjuti oleh pengabdian.

Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan yang berupa pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan dilaksanakan di bawah arahan DPL. Teknis pelaksanaan di lapangan dikoordinasikan antara pengabdian dan kepala serta guru pengajar TPA.

Pengawasan atau monitoring dilakukan sejak pertama kali terjun lapangan melalui metode observasi dan wawancara. Pengamatan atau observasi adalah teknik

pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian atau proses di lapangan secara langsung. Adapun wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan responden (Cahyono et al., 2017).

Langkah selanjutnya, evaluasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan, kelemahan, kegagalan, dan tingkat kelanjutan program (Umar et al., 2020). Evaluasi pengabdian dilaksanakan menggunakan instrumen angket tertutup yang diberikan kepada 15 santri TPA Rauḍatul Jannah selaku sampel penelitian. Perhitungan angket disajikan menggunakan skala *likert* yang digagas oleh Rensis Likert. Karena skala tipe ini dipandang lebih sederhana (Cahyono et al., 2017). Dalam hal ini, menyesuaikan dengan tingkat usia anak-anak. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan model jawaban berbentuk pilihan ganda, yang memerlukan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju (Sugiyono, 2015).

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tanggal 13 Juli-31 Juli 2021 dengan lima tahap kegiatan, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan berlangsung di TPA Rauḍatul Jannah dengan jumlah santri sebanyak 40 santri yang mayoritas berusia 5-11 tahun. Hanya 7 santri yang berusia 12-15 tahun.

Beberapa strategi dilakukan dalam optimalisasi peran TPA Rauḍatul Jannah Pagu untuk meningkatkan minat belajar santri akan ilmu agama, terutama al-Qur'an. Hal ini diwujudkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan.

Dalam tahap inventarisasi alat dan bahan, terlebih dahulu pengabdian melakukan tahap persiapan. Tahapan ini dilakukan pada 13 Juli 2021. Pengabdian melakukan diskusi dengan kepala TPA Rauḍatul Jannah dan ustaz-ustazah terkait

rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan. Inventarisasi alat dan bahan berhasil memetakan persediaan kebutuhan untuk kegiatan belajar mengajar, terutama materi-materi pembelajaran.

Hasil diskusi ini mencakup beberapa hal yaitu: jadwal kegiatan, papan tulis beserta spidol dan penghapus, lembaran asmaul husna, absensi santri, dan buku-buku terkait materi pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan yang akan dilaksanakan. Materi-materi yang dimaksud adalah praktik salat dan wudu, ilmu tentang akhlak, baca tulis al-Qur'an, ilmu tajwid, serta buku-buku kisah 25 nabi dan rasul sebagai bahan kegiatan taman baca. Adapun untuk kegiatan bimbingan belajar, pengabdian menyesuaikan permintaan santri ketika hari itu ingin diajar terkait mata pelajaran apa, misalnya jika ada tugas sekolah yang kesulitan untuk dikerjakan maka akan dikerjakan bersama-sama di TPA dengan dibimbing oleh pengabdian, kepala TPA, dan ustaz-ustazah TPA.

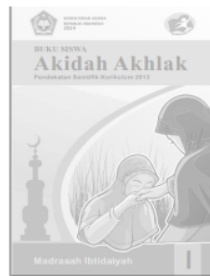
Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara individu dan kelompok. Pelatihan ini meliputi bagaimana cara melafalkan dan menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar. Di mana ketika pelatihan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, pertama pengabdian menuliskan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis, untuk kemudian dilafalkan secara bersama-sama. Pengabdian memberi contoh, santri menirukan.

Pelatihan menulis huruf-huruf hijaiyah baru dilaksanakan secara individu, yakni satu per satu secara bergantian santri maju ke depan untuk menulis beberapa huruf hijaiyah di papan tulis. Pelatihan ini dilakukan santri dengan menirukan tulisan huruf hijaiyah yang telah pengabdian tuliskan sebelumnya di papan tulis.

Adapun untuk kegiatan pembinaan dilakukan dengan metode ceramah dan bercerita. Hal ini mencakup materi ilmu akhlak dan ilmu tajwid. Program kegiatan ini direalisasikan karena berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan pihak TPA serta warga sekitar, akhlak dan

pemahaman para santri di sini terkait ilmu tajwid masih minim dan sangat perlu dilakukan pembinaan.

Pembinaan ilmu akhlak menggunakan buku panduan Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 dari KEMENAG RI 2014, Kurikulum 2013 (Gambar 1). Dengan alasan, materi di dalam buku ini sangat pas diberikan ke para santri dari jenjang umur yang telah disebutkan di atas. Dan biasanya, peserta didik lebih patuh terhadap instruksi gurunya daripada orangtuanya. Sehingga, diharapkan dengan adanya pembinaan ini, para santri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan patuh terhadap orang tua. Dalam hal ini, pengabdi memberikan secuplik materi dalam satu kali pertemuan terkait akhlak. Misalnya, adab belajar dan ramah serta sopan santun kepada orang tua dan guru. Adab ramah serta sopan santun ini dirangkum dalam 4S (Senyum, Sapa, Salim, dan Santun).



Gambar 1. Buku panduan ilmu tentang akhlak

Adapun materi tajwid yang disampaikan, pengabdi menggunakan buku panduan tajwid karya K. H. Bashori Alwi. Materi-materi yang sudah pengabdi berikan adalah bacaan-bacaan tajwid dasar. Seperti, bacaan gunnah, huruf muqata'ah, dan lafaz jalalah.



Gambar 2. Buku panduan ilmu tajwid

Sehingga random, bagi yang masih Iqra' bisa mudah memahami bacaan gunnah dan lafaz jalalah, dan bagi yang sudah al-Qur'an bisa mudah memahami ketiga-tiganya. Dikarenakan di sini belum diwujudkan kelas per kelas sesuai usia, maka kegiatan belajar mengajar pun masih bercampur. Syukur alhamdulillah kalau para santri bisa memahami semua materi yang sudah diberikan, meskipun ada yang belum sesuai usia mereka. Pengabdi mengizinkan mereka yang belum cukup usia hanya cukup mendengarkan, bismillah dia suatu saat bisa ingat dan paham akan materi yang pernah pengabdi sampaikan. Dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait hal itu, di keesokan harinya ketika mereka setoran tadarus Iqra' atau al-Qur'an, mereka akan pengabdi uji dengan metode tanya jawab secara langsung.

Kemudian, pada kegiatan praktikum keagamaan diutamakan pelaksanaannya adalah praktik wudu dan salat. Hal ini dilaksanakan karena salat adalah rukun Islam yang kedua dan ibadah yang pertama kali ditanyakan di alam kubur (al-Tirmizi, n.d.).



Gambar 3. Buku panduan praktik wudu dan salat

Pelaksanaan praktikum ini dimulai dari pengabdi memberikan contoh gerakan wudu dan salat di depan para santri. Praktik pertama adalah berwudu. Para santri diposisikan berdiri secara berbaris ke belakang. Dalam hal ini, pengabdi menggunakan metode anggota tubuh sebagai pengganti media keran air. Dengan tangan kanan yang dilengkungkan ke bawah sembari jari telunjuk menunjuk ke

bawah pula, hal ini diibaratkan sebagai keran yang mengalirkan air (Gambar 4). Lalu, secara bergantian para santri praktik berwudu di bawah jari telunjuk peneliti.



Gambar 4. Tangan mahasiswa menjadi media pengganti kran air untuk praktik wudu

Praktik kedua adalah salat. Para santri diposisikan untuk berdiri sebagaimana salat berjamaah, namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yakni menjaga jarak. Sebagaimana di muka, sebelum praktik salat pun pengabdian memberikan contoh gerakan salat yang biasanya sering didapati kesalahan. Seperti, gerakan tangan saat takbiratul ihram, posisi tangan saat rukuk dan sujud yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, serta posisi tangan saat duduk di antara dua sujud dan duduk tawaruk. Para santri pun begitu antusias mempraktikkan.

Usia santri yang masih dini, sangat sesuai dengan kegiatan praktik ibadah seperti ini. Otaknya masih sangat mudah untuk mengingat, sehingga pengajaran-pengajaran yang disertai praktik akan selalu terngiang sampai ia tua.

Kemudian, pelaksanaan bimbingan belajar dan taman baca menjadi kegiatan tambahan yang pengabdian canangkan di TPA. Awal tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menarik minat belajar santri agar semangat belajar mengaji di TPA. Jika di TPA difasilitasi dengan bimbingan belajar (bimbel), harapannya para santri jadi semakin berbondong-bondong masuk TPA. Karena kegiatan

belajar di TPA tidak monoton itu-itu saja, tidak melulu belajar al-Qur'an dan ilmu agama saja, akan tetapi juga diajari ilmu umum lainnya. Tugas-tugas sekolah yang susah bisa dibawa ke TPA, untuk kemudian dikerjakan bersama-sama dengan dibimbing oleh pengabdian.

Meskipun, pembelajaran daring era pandemi Covid-19 ini menyajikan tugas-tugas sekolah yang langsung dikerjakan dan dikumpulkan saat itu juga, kisaran waktu mulai pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB, akan tetapi, tidak semua guru seperti itu. Ada juga yang memberi tugas rumah untuk dikumpulkan di pertemuan berikutnya ataupun dari siswa sendiri yang ingin mengerjakan soal-soal sulit yang belum ditugaskan oleh sang guru, sebagai persiapan belajar di pertemuan mata pelajaran tersebut.

Kemudian, tujuan yang lain terletak pada diadakannya agenda taman baca di akhir pekan. Yakni, sebagai refreshing santri agar tidak jenuh belajar mengaji. Pengabdian menyediakan buku-buku bacaan bertema 25 Nabi dan Rasul untuk mereka konsumsi dan ceritakan di depan panggung (Gambar 5). Selain agar mereka mengerti dan paham tentang siapa, apa, dan bagaimana kisah-kisah para nabi dan rasul itu menjalankan perintah Allah Swt., juga melatih keberanian mereka. Supaya bukan hanya berani di belakang saja, namun juga di depan umum. Praktik membaca atau bercerita di depan kelas ini, sebenarnya sebagai salah satu alat ukur sejauh mana para santri suka membaca.



Gambar 5. Beberapa santri diberikan kesempatan bercerita di depan kelas

Dengan demikian, para santri akan terbiasa dengan kegiatan bimbel dan taman baca. Sehingga kegiatan-kegiatan ini dipandang mampu meningkatkan minat baca dan belajar para santri di TPA Rauḍatul Jannah. Serta memperkuat adab belajar karena di setiap kali sebelum KBM dimulai, santri dibiasakan membaca surah al-Fātiḥah bersama. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dan asmaul husna bersama-sama.

Tahapan Evaluasi

Kegiatan-kegiatan ini berjalan cukup lancar, meskipun masih menemui hambatan-hambatan baik dari internal maupun eksternal. Salah satunya, sebanyak lima santri usia dewasa malu-malu ketika diajar oleh pengabdi. Sehingga dampak program kegiatan pengabdi belum sepenuhnya sampai ke mereka. Dari pengabdi pun juga was-was jika memaksa mereka untuk merasakan dampak itu, mengingat hasil observasi dan wawancara sebelum kegiatan berlangsung, bahwa ketika ditambahi jadwal pelajaran atau diberi tata tertib agar kegiatan belajar mengajar menjadi disiplin dan lebih bermanfaat, beberapa santri justru memilih untuk tidak mengaji lagi.

Sehingga pengabdi lebih memfokuskan bimbingan kepada santri usia 5-12 tahun, dengan harapan santri yang dewasa-dewasa itu menjadi tertarik dengan program kegiatan ini karena dua di antara 7 santri dewasa berkenan ikut bergabung dengan program kegiatan peneliti. Dengan demikian, dari 2 santri ini diharapkan bisa memengaruhi 5 santri yang lainnya.

Kegiatan ini juga menghasilkan pengetahuan baru bagi peserta tentang al-Qur'an, Islam, dan ilmu umum lainnya. Hal ini dibuktikan dengan santri telah menerapkan 4S (Senyum, Sapa, Salim, dan Santun) dari ilmu akhlak yang telah pengabdi sampaikan, mengamati, meniru, dan termotivasi untuk mencatat materi-materi yang telah disampaikan. Lebih lanjut, capaian keberhasilan program kegiatan yang dilaksanakan pengabdi bagi santri di TPA Rauḍatul Jannah dapat

dilihat dari perhitungan angket yang berisi 10 pertanyaan diberikan kepada 15 santri sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012).

Secara ringkas, capaian keberhasilan program kegiatan yang dilaksanakan pengabdi bagi santri di TPA Rauḍatul Jannah dapat diamati pada tabel (Tabel 2) berikut.

Tabel 2. Capaian hasil belajar

No.	Kuesioner	Capaian (%)
1	Minat mengikuti pembelajaran al-Qur'an	80
2	Aktivitas membaca al-Qur'an	78
3	Dapat menulis huruf hijaiyah/arab	73
4	Memahami ilmu tajwid pada hukum bacaan <i>gunnah</i> , <i>huruf muqata'ah</i> , dan <i>lafzul jalalah</i>	80
5	Hafal bacaan dan praktik salat serta wudu	88
6	Pembinaan agama	83
7	Minat mengikuti bimbingan belajar di TPA	70
8	Memengaruhi nilai rapor	70
9	Minat mengikuti aktivitas taman baca di TPA	85
10	Peningkatan kemampuan membaca	75

Berdasarkan data tersebut, kegiatan pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan di TPA Rauḍatul Jannah telah memberikan stimulan untuk meningkatkan kualitas dan capaian pembelajaran al-Qur'an, Islam, dan ilmu umum. Presentase setiap agenda kegiatan menunjukkan nilai akhir yang memuaskan. Para santri menjadi lebih semangat belajar dan disiplin waktu.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan di TPA Rauḍatul Jannah RT./RW. 016/003 dusun Sumberurip desa Pagu kecamatan Wates kabupaten Kediri yang terlaksana dengan cukup baik dan lancar dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kegiatan ini menghasilkan pengetahuan baru bagi santri tentang ilmu

ibadah, baca tulis al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu akhlak, dan ilmu umum lainnya. Kedua, peserta memperoleh fasilitas tambahan di TPA, yakni agenda bimbingan belajar dan taman baca.

Saran

Pelatihan, pembinaan, dan praktikum keagamaan bagi santri TPA Rauḍatul Jannah sangat penting pada peningkatan kualitas pembelajaran serta perkembangan hasil belajar santri. Terkait program kegiatan ini, maka ada saran untuk pembaca dan tenaga pengabdian kepada masyarakat. Yakni, rangkaian kegiatan di TPA Rauḍatul Jannah tersebut masih perlu dilakukan, terutama pembelajaran ilmu tajwid dan akhlak. Diharapkan ustaz-ustazah mengajarkan ilmu akhlak dan tajwid setiap Selasa dan Jumat atau di hari lain dengan tetap tertib mematuhi protokol kesehatan. Karena ilmu akhlak dan tajwid sangat bermanfaat bagi karakter dan keilmuan santri.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih, pengabdian disampaikan kepada Allah Swt., orang tua, dosen pembimbing lapangan, seluruh jajaran TPA Rauḍatul Jannah, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Cahyono, Y., Manggar, Y., & Priyadi, J. (2017). *Program Kegiatan Monitoring dan Evaluasi*. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Hasanah, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88.
- Humam, A. (2000). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. (2020).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Martorejo, T. N. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1–15.
- Putra, A. S., & Radita, F. R. (2020). Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 49–61.
- Rusdiah, R. (2012). KONSEP METODE PEMBELAJARAN ALQURAN. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Sasongko, A., Sulastri, S., Gunawan, A., & Purwanto, M. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kimia melalui Praktikum Titrasi di SMA Negeri 5 Balikpapan. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76–84.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). (2020).
- Tim LPPM IAIN Kediri. (2019a). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Berbasis Participatory Action Research*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat/LPPM

- Institut Agama Islam Negeri Kediri.
Tim LPPM IAIN Kediri. (2019b). *IAIN Kediri Menebar Da'i: Kumpulan Hasil Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2019*. IAIN Kediri Press.
- Umar, Fuaddudin, Fitrah, M., & Nurdiniawati. (2020). *Buku Pedoman KKN-PAR*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) : Situation Report – 51*.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keagamaan di TPA Raudatul Jannah Pagu Wates Kabupaten Kediri

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 ejournal.uniska-kediri.ac.id
Internet

97 words — 2%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 2%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON